

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah menjamin setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Menurut Tamam (2018: 2), pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia, karena pendidikan berpengaruh terhadap produktifitas dan kreatifitas siswa. Pendidikan di era globalisasi saat ini penting untuk dicari, karena pendidikan sangat menentukan kehidupan dimasa yang akan datang untuk setiap orang dan negaranya. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini didasarkan pada sistem pendidikan nasional yang terdapat kesenjangan antara cita-cita dan kenyataan (Munirah, 2015: 1).

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab pendidikan dapat menjadikan manusia mencapai suatu kemajuan, sehingga berada pada derajat yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan. Kemajuan IPTEK saat ini berkembang dengan pesat dalam bidang pendidikan, sehingga sangat menuntut sumber daya manusia yang lebih handal dan mampu bersaing di lingkungan global saat ini. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki sikap terampil, berpikir kritis, kreatif, dan memberikan inovasi-inovasi di kalangan masyarakat khususnya di dunia pendidikan. Seorang pendidik harus dapat memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa untuk mendorong siswa dalam berpikir kreatif, maka diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran (Rohmawati, 2015: 2). Media pembelajaran menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran saat ini menjadi penghubung antara guru dan siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator, sehingga media pembelajaran dapat menjembatani

permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Maeliah, 2016: 2). Semakin menarik tampilan suatu media pembelajaran, maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

Menurut Handhika (2012: 3), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Media pembelajaran penting digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena banyak mengandung pesan-pesan abstrak, akulturasi, lingkungan, demografi, kenampakan alam, dan lain sebagainya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu dibuat gambar, peta, lambang, grafik untuk mengkongkritkan konsep yang abstrak sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi (Yuswanti, 2012: 4). Salah satu konsep IPS yang banyak memerlukan persepsi visual adalah konsep bentuk muka bumi di daratan, karena banyak mengandung pesan-pesan abstrak (Yuswanti, 2012: 4).

Menurut Supardi (2014: 8), masih banyak sekolah-sekolah yang mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terutama di SMP Al Firdaus Sukoharjo pada mata pelajaran IPS. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPS dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam mengajar. Kurangnya media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa terutama pada materi bentuk muka bumi di daratan. Materi bentuk muka bumi di daratan pada mata pelajaran IPS yang disampaikan guru SMP Al Firdaus cenderung masih dalam bentuk ceramah, sehingga membuat siswa sulit untuk memahami objek secara lengkap dan utuh. Oleh karena itu, media pembelajaran menyenangkan bagi siswa sangat dibutuhkan agar mereka dapat menyerap materi dengan mudah.

Alat peraga yang interaktif menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan para guru kepada siswa. Saat ini dapat

ditemukan berbagai teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, namun demikian pada kenyataannya media pembelajaran yang digunakan guru Al Firdaus untuk menyampaikan mata pelajaran IPS materi bentuk muka bumi kurang bervariasi. Guru mata pelajaran IPS di Al Firdaus kurang memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang ada dan keterbatasan guru membuat media pembelajaran. Hal ini menyebabkan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa kurang bervariasi.

Media pembelajaran yang sesuai dalam materi bentuk muka bumi di daratan berupa media pembelajaran peta timbul. Penggunaan media pembelajaran peta timbul berbahan bubur kertas diharapkan dapat meningkatkan keefektifan peserta didik pada materi bentuk muka bumi di daratan. Peta timbul berbahan bubur kertas ini dirancang dan didesain untuk memudahkan siswa dalam membaca peta serta mengajarkan anak untuk ramah terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sisa kertas menjadi media yang bermanfaat dan menarik. Hal tersebut dikarenakan peta timbul mempunyai permukaan tampak seperti keadaan yang sebenarnya. Penggunaan media pembelajaran ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi bentuk muka bumi di daratan sebagai dasar pengetahuan kebencanaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dan pengembangan terhadap media pembelajaran pada salah satu sekolah yang berada di Sukoharjo yaitu SMP Al Firdaus Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Peneliti mengangkat judul penelitian yaitu, **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA TIMBUL MATERI BENTUK MUKA BUMI DI DARATAN SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN KEBENCANAAN PADA ANAK KELAS VII SMP AL FIRDAUS SUKOHARJO”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran peta timbul pada materi bentuk muka bumi di daratan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),
2. Penggunaan media pembelajaran IPS pada materi bentuk muka bumi di daratan belum bervariasi, dan
3. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama pada pemanfaatan barang bekas untuk membuat peta timbul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka agar peneliti ini lebih terarah dan memiliki ruang lingkup yang jelas maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan hanya pada anak kelas VII SMP Al-Firdaus Sukoharjo, dan
2. Penelitian ini ditekankan pada pengembangan media pembelajaran peta timbul materi bentuk muka bumi di daratan sebagai dasar pengetahuan kebencanaan untuk kelas VII SMP Al-Firdaus Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria bahan ajar yang akan dikembangkan pada media pembelajaran peta timbul materi bentuk muka bumi di daratan kelas VII SMP Al Firdaus Sukoharjo?,
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran peta timbul berbahan bubur kertas untuk memfasilitasi peserta didik pada materi bentuk muka bumi di daratan sebagai dasar pengetahuan kebencanaan kelas VII SMP Al Firdaus Sukoharjo?, dan
3. Bagaimana efektivitas pengembangan media pembelajaran peta timbul pada materi bentuk muka bumi di daratan kelas VII SMP Al Firdaus Sukoharjo?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kriteria bahan ajar yang akan dikembangkan pada media pembelajaran peta timbul materi bentuk muka bumi di daratan pada kelas VII SMP Al Firdaus Sukoharjo,
2. Untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran peta timbul berbahan bubur kertas untuk memfasilitasi peserta didik pada materi bentuk muka bumi di daratan sebagai dasar pengetahuan kebencanaan kelas VII SMP Al Firdaus Sukoharjo, dan
3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran peta timbul materi bentuk muka bumi di daratan kelas VII SMP Al Firdaus Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan media pembelajaran yang ramah lingkungan, dan
 - b. Menghasilkan media yang dapat dijadikan variasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas guru untuk menemukan berbagai cara terbaik dalam memberikan pembelajaran yang maksimal,
 - 2) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, dan
 - 3) Diperoleh media yang dapat membantu dalam pembelajaran dan diharapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak bosan,

- 2) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai, dan
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi anak kelas VII SMP Al Firdaus Sukoharjo dalam belajar IPS materi bentuk muka bumi di daratan sebagai dasar pengetahuan kebencanaan.
- c. Bagi Kepala Sekolah
- Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam penggunaan media pembelajaran peta timbul materi bentuk muka bumi di daratan sebagai dasar pengetahuan kebencanaan.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Banyaknya proses yang akan harus dilewati peneliti dan hasil akhir penelitian ini, akan banyak memberikan pengetahuan baru bagi peneliti,
 - 2) Mengetahui keefektifan media ajar yang diterapkan, dan
 - 3) Menambah wawasan peneliti serta mendorong peneliti agar lebih kreatif.